

Sosialisasi Pentingnya Penerapan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Pada Karyawan Pabrik Penggilingan Beras Di PT Talasalapang Agro, Gowa-Makassar

Enni sulfiana¹

Politeknik ATI Makassar

(Jurusan Teknik Manufaktur Industri Agro, Politeknik ATI Makassar)

e-mail: Ennysulfiana@atim.ac.id

Abstrak

Padi merupakan salah satu komoditas terbesar di Indonesia. Proses agar menjadi beras, padi wajib melalui pemisahan bulir beras dari kulitnya. Alat penggilingan padi diperuntukkan agar meringankan proses pemisahan bulir beras dari kulitnya, dengan tetap menjaga rendemen dan kualitas beras dan meminimalisir kehilangan hasil yang sering terjadi pada proses penggilingan yang dilakukan secara manual, oleh sebab itu mesin penggilingan padi sangat penting untuk proses menghasilkan beras yang berkualitas. Oleh karena itu, peluang usaha dalam sektor pertanian ini dimanfaatkan oleh pengusaha dengan menciptakan industri penggilingan padi. Salah satunya adalah PT Talasalapang Agro yang ada di Gowa, Makassar. Industri penggilingan padi ini memproduksi beras premium dengan label perempuan bercaping.

Keberhasilan sebuah industri didukung oleh SDM yang handal. Sehingga SDM yang bekerja di industri yang memiliki kapasitas kecelakaan yang diakibatkan oleh pencemaran, ledakan, kebakaran dan penyakit akibat kerja harus mengimplementasikan Kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan bidang yang berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Dalam pengabdian masyarakat ini, penulis melakukan sosialisasi pentingnya Kesehatan dan keselamatan kerja di pabrik penggilingan padi PT Talasalapang Agro (TSA).

Kata kunci: Penggilingan padi, K3, bulir beras

Abstract (Calibri, Bold, 12 pt)

Rice is one of the largest commodities in Indonesia. In order to become rice, rice must go through the separation of the rice grains from the skin. The rice mill tool is intended to ease the process of separating rice grains from the skin, while maintaining the yield and quality of rice and minimizing yield losses that often occur in manual milling processes, therefore a rice milling machine is very important for the process of producing quality rice. Therefore, business opportunities in the agricultural sector are exploited by entrepreneurs by creating a rice milling industry. One of them is PT Talasalapang Agro in Gowa, Makassar. This rice milling industry produces premium rice with the label women with caps.

The success of an industry is supported by reliable human resources. So that human resources working in industries that have the capacity for accidents caused by pollution, explosions, fires and occupational diseases must implement Occupational Health and Safety (K3). Occupational health and safety (K3) is a field related to human health, safety and welfare

who work in an institution or project location. The aim of K3 is to maintain the health and safety of the work environment. In this community service, the author socializes the importance of occupational health and safety at the PT Talasalapang Agro (TSA) rice mill factory.

Keywords: Rice mill, K3, rice grains

1. PENDAHULUAN

Sebagai Negara agraris, sektor pertanian di Indonesia menghasilkan berbagai macam tumbuhan komoditas ekspor, antara lain padi, dan palawija. Sejarah mencatat Indonesia pernah mengalami masa swasembada pangan, khususnya produk beras.

Salah satu komoditas terbesar di Indonesia adalah padi. Padi termasuk salah satu makanan pokok masyarakat Indonesia. Proses agar menjadi beras, padi wajib melalui pemisahan bulir beras dari kulitnya. Alat penggilingan padi diperuntukkan agar meringankan proses pemisahan bulir beras dari kulitnya, dengan tetap menjaga rendemen dan kualitas beras dan meminimalisir kehilangan hasil yang sering terjadi pada proses penggilingan yang dilakukan secara manual, oleh sebab itu mesin penggilingan padi sangat penting untuk proses menghasilkan beras yang berkualitas.

Oleh karena itu pengusaha mendapatkan peluang dari sektor pertanian ini khususnya padi yaitu dengan menciptakan suatu usaha atau perusahaan industri pabrik penggilingan padi.

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengumpulkan beberapa orang yang sering disebut pegawai/karyawan untuk mengoperasikan kegiatan industri. Oleh karena itu, karyawan termasuk suatu modal sumber daya manusia (SDM) yang berperant penting dan merupakan salah satu aset utama dalam setiap kegiatan operasional perusahaan. Sumber daya manusia (SDM) sebagai tenaga kerja tidak terlepas dari masalah-masalah yang berhubungan dengan keselamatan dalam bekerja yang langsung berhubungan dengan peralatan dan mesin untuk mendukung proses produksi. Penggunaan berbagai alat dan mesin ini menyebabkan karyawan tidak dapat terhindar dari risiko yang melekat keselamatan dan kesehatan kerja. Karyawan dapat tertimpa risiko kerja sewaktu-waktu. Hal inilah yang harus diperhatikan khususnya dari berbagai pihak yang berkaitan seperti pengusaha, tenaga kerja serta perusahaan.

Perusahaan yang mempekerjakan tenaga kerja dan memiliki kapasitas kecelakaan yang diakibatkan dari proses produksi diantaranya pencemaran, ledakan, kebakaran dan penyakit akibat kerja, harus mengimplementasikan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). "Keselamatan dan kesehatan kerja dapat dijadikan acuan bagi perlindungan tenaga kerja dari bahaya kecelakaan dan penyakit akibat bekerja maupun akibat lingkungan kerja" yang bersumber pada PEMNAKER 05/MEN/1996 dan mengacu pada Undang-undang No. 1 tahun 1970.

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan bidang yang berhubungan dengan kesehatan, keselamatan, dan kesejahteraan manusia yang bekerja di sebuah institusi maupun lokasi proyek. Tujuan K3 adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 adalah "yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja yaitu suatu aspek perlindungan tenaga kerja. Unsur yang ada dalam kesehatan dan keselamatan kerja tidak terpaku pada faktor fisik, tetapi juga mental, emosional dan psikologi. Dengan mengaplikasikan teknologi penanggulangan keselamatan dan kesehatan kerja, diharapkan tenaga kerja akan mencukupi, daya kerja, kesehatan dan tingkat ketahanan fisik yang tinggi. Di samping itu keselamatan dan

kesehatan kerja dapat diharapkan untuk menciptakan kenyamanan kerja dan keselamatan kerja yang tinggi”.

Kebutuhan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya perlu mendapat perlindungan dengan adanya lingkungan kerja yang aman, nyaman, dan tentram sehingga akan menimbulkan keinginan untuk bekerja dengan baik. Semakin tersedianya fasilitas keselamatan kerja semakin sedikit terjadinya kecelakaan kerja. Kesehatan kerja juga merupakan faktor yang penting karena kesehatan kerja menunjuk pada bebas dari gangguan fisik maupun mental yang dapat berasal dari lingkungan kerja. Maka hal ini diperlukan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yaitu usaha untuk mewujudkan keadaan pekerja yang nyaman, aman dan mencapai arah yaitu produktifitas semaksimal mungkin.

Secara filosofis Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) merupakan rancangan gagasan dan usaha nyata untuk melindungi hak dan kesejahteraan tenaga kerja paling utama dan seluruh secara global yaitu manusia, turut berbagai hasil karya dan budayanya dalam usaha memenuhi masyarakat jujur, aman dan makmur sentosa. Secara global di Indonesia masalah keselamatan dan kesehatan kerja (K3) acap kali terlalaikan. Peristiwa ini merujuk dengan masih besarnya angka kecelakaan kerja. Oleh sebab itu, hingga pengaruh implementasi keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap risiko kerja menjadi penting untuk dianalisis/diteliti karena aspek yang tertera mampu mempengaruhi kinerja karyawan untuk menggapai visi dan misi suatu organisasi industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji antara program keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap risiko kerja karyawan pabrik penggilingan padi di PT. Talasalapang Agro Kab.Gowa

2. METODE PENGABDIAN (Calibri, Bold, 12 pt)

Dalam rangka mencapai tujuan yang tercantum diatas, maka bentuk metode pengabdian adalah dengan cara sosialisasi tatap muka secara langsung pada para karyawan PT. Talasalapang Agro (TSA). Sebelum melaksanakan kunjungan, terlebih dahulu tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat berkoordinasi dengan pihak Management PT. Talasalapang Agro (TSA) mengenai waktu, tempat dan mekanisme pelaksanaan sosialisasi. Setelah disepakati, tim mengirimkan surat secara resmi kepada PT. Talasalapang Agro (TSA) untuk membantu mengumpulkan karyawan pabrik penggilingan padi.

Sasaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah pemilik usaha dan pekerja pada sektor informal tersebut, pengabdian dilakukan pada seluruh pekerja baik yang baru Bekerja maupun pekerja yang sudah senior, termasuk juga pemilik usaha. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan pekerja, dengan mendatangi tempat kerja masing-masing sector informal. Tim pelaksana beserta mahasiswa melakukan sosialisasi dan pembagian APD kepada pekerja agar bisa digunakan saat bekerja. Lokasi tempat kegiatan berbeda-beda sehingga pelaksana dan mahasiswa harus mendatangi langsung masing-masing tempat usaha dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Ceramah

Metode ceramah ini dilakukan kepada pekerja dengan tujuan untuk menyampaikan materi tentang pentingnya penerapan K3 ditempat kerja. Di PT TSA selain memiliki pabrik

penggilingan padi, juga memiliki peternakan ayam dan pabrik pakan ternak. Beberapa hal yang disampaikan yaitu Pentingnya penyediaan dan penggunaan APD saat bekerja, Risiko bahaya penggunaan peralatan, Peralatan pemotongan dan juga peralatan yang bising jika terus terpapar bertahun-tahun dan tidak menggunakan pelindung diri, pentingnya menjaga kebersihan ditempat kerja dan mengembalikan peralatan pada tempatnya setelah digunakan.

2. Diskusi

Setelah dilakukan ceramah para pekerja dan pemilik usaha diberikan kesempatan untuk menyampaikan pertanyaan dan juga masukan dari materi yang disampaikan.

3. Evaluasi

Kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah dilakukan metode ceramah, kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner singkat berupa 6 pertanyaan untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini.

4. Pemberian palang titik kumpul

Kegiatan ini dilakukan setelah ceramah dan diskusi dengan pekerja, tim melakukan serah terima palang titik kumpul untuk PT Talasalapang agro dengan tujuan agar jika terjadi kebakaran atau bencana lainnya dapat menjadi tanda tempat berkumpul para pekerja.



Gambar 1. serah terima papan *assembly point* atau titik kumpul kepada PT Talasalapang Agro (PT TSA)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

PT Talasalapang agro memiliki susunan jumlah pekerja sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah pekerja PT Talasalapang Agro

No	Lokasi	Jumlah pekerja
1	Pabrik penggilingan padi	8

2	Kantor	4
3	Peternakan ayam petelur	3
4	Penggilingan Pakan	2

Pengabdian masyarakat dilakukan dengan mengunjungi masing-masing tempat kerja. Kegiatan penyuluhan di pabrik penggilingan apdi dilakukan pada hari Jumat 9 september 2022 pukul 10.00 WITA. Tim pengabdian melakukan sosialisasi, pembagian paket APD dan juga serah terima papan *assembly point* . Sistem penyuluhan dilakukan dengan berdiskusi dan berbincang dengan Pemilik usaha dan para pekeja.



Gambar 2. proses pemberian sosialisasi kepada pekerja pabrik dan pegawai PT Talasalapang Agro (TSA)



Gambar 3. tim pengabdian masyarakat bersama pekerja, pegawai dan management PT Talasalapang Agro (TSA)

Berdasarkan hasil wawancara kepada pekerja, tingkat kepatuhan menggunakan APD saat bekerja. Persentase kepatuhan masih sangat rendah. Masih banyak ditemukan saat pengabdian dilaksanakan

bahwa hampir semua pekerja tidak menggunakan APD dan bahkan APD yang digunakan masih belum memenuhi standar APD yang seharusnya. Seperti yang kita ketahui bersama bahwa usaha kerja penggilingan padi telah diatur dalam UU ketenagakerjaan merupakan salah satu sektor yang wajib menerapkan sistem kerja yang aman dan sesuai dengan SOP. Dalam wawancara singkat, faktor kenyamanan dan kebiasaan menjadi 2 faktor utama dalam pengabdian ini yang membuat pekerja malas menggunakan APD. Mereka mengeluhkan penggunaan APD hanya akan menghambat pekerjaan mereka.

Setelah dilakukan kegiatan sosialisasi pentingnya penerapan K3 kepada pekerja dan pegawai PT TSA memberikan respon yang positif terhadap pekerja yang tadinya menyepelekan penggunaan APD pada saat pekerja menjadi lebih paham akan pentingnya penerapan K3 di lokasi pabrik.

Hasil kuisioner dari 16 responden sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil kuisioner pengabdian masyarakat

No	Pertanyaan	SS	%	S	%	N	%	TS	STS
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan	12	75	4	25	-	-	-	-
2	Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi saya	10	63	6	38	-	-	-	-
3	Setiap keluhan/ pertanyaan yang saya ajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh anggota yang terlibat	5	31	10	63	1	6		
4	Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian memberikan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan saya	9	56	7	44	-	-	-	-
5	Fasilitas yang tersedia sesuai dengan harapan saya	8	50	7	44	1	6	-	-
6	Program/ kegiatan ini perlu tetap diadakan di masa yang akan datang	10	63	6	38	-	-	-	-

Dari hasil kuisiner menunjukkan 75 % pekerja merasa sangat puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan. Sementara 63 % responden menilai sangat setuju bahwa Kegiatan pengabdian masyarakat memberikan manfaat bagi mereka. Dan 63 % menjawab bahwa program/kegiatan ini perlu tetap diadakan di masa yang akan datang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan pada bulan September 2022 memiliki hasil peningkatan pengetahuan pelaku usaha serta karyawan di sektor informal terkait dengan penerapan K3 di lingkungan kerja. Hal ini ditujukan agar kecelakaan kerja serta penyakit akibat kerja yang dikhawatirkan muncul dapat diminimalisir. Bagi masyarakat terdampak pengabdian ini dapat menjadi acuan baru dalam bekerja sehingga menimbulkan rasa aman dan nyaman saat bekerja.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada seluruh tim pengabdian masyarakat tahun 2022 yang melaksanakan pengabdian masyarakat di PT. Talasalapang Agro atas Kerjasamanya sehingga kegiatan dapat berlangsung dengan baik dan tepat pada waktunya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Darsini. 2017. Tingkat Kebisingan Unit Penggilingan Padi/Gabah Di Boyolali. Seminar Nasional IENACO.
- [2] Eni Mahawati,. 2021. Keselamatan Kerja dan Kesehatan Lingkungan Industri
- [3] Ir. Kusno Hadiutomo. 2019. "Membangun kawasan persawahan padi modern,solusi ketahanan pangan ke depan,".
- [4] Rafi'ah dkk. 2021. Upaya Penerapan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada Sektor Informal di Kabupaten Sumbawa.
- [5] Ratih Andhika Akbar Rahma1*, Dian Afif A1, Elnanda Bintoro A2. 2018. Analisis Of Dust Levels And Masks Usage Behavior On Respiratory Disorder Complaints Of Rice Milling WORKERS. Journal of Vocational Health Studies 01 (2018): 45–50
- [6] Slamet Budijantoa,b,c dan Azis Boing Sitangganga,d. 2011. Produktivitas dan Proses Penggilingan Padi Terkait Dengan Pengendalian Faktor Mutu Berasnya.